

Dekonstruksi Ruang Domestik Dalam Film Ki & Ka

¹Desi Amelia, ²Wan Tiara, ³Hasan Sazali, ⁴Maulana Andinata
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ⁴ Universitas Sumatera Utara
deesiamelia1502@gmail.com¹, tiarawantiara@gmail.com², hasansazali@uinsu.ac.id³,
maulanaandinatad@usu.ac.id⁴

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of deconstructing gender roles in the domestic space using a Bollywood film entitled Ki & Ka, with the binary opposition of patriarchal culture that is, deconstructing is carried out by reserving the binary opposition. This research is a type of qualitative descriptive research with the method used in analyzing the data is descriptive analysis with the theoretical perspective of Jaques Derrida's deconstruction. The results of the study show that the deconstruction in the film Ki & Ka has succeeded in making Kabir fulfill his role as the controller of domestic space in his household with Kia.

Keywords: Deconstruction, Binary Oposition, Gender

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melakukan dekonstruksi terhadap peran gender dalam ruang domestik menggunakan film Bollywood berjudul Ki & Ka, dengan oposisi biner budaya patriarki yang ada di dalamnya, lalu dilakukanlah dekonstruksi dengan cara membalikkan oposisi biner tersebut. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif analisis dengan perspektif teoritis dekonstruksi Jaques Derrida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekonstruksi pada film Ki & Ka berhasil membuat Kabir memenuhi perannya sebagai pemegang kendali ruang domestik di dalam rumah tangganya bersama Kia.

Kata Kunci: Dekonstruksi, Oposisi Biner, Gender

PENDAHULUAN

Dilihat dari kacamata budaya patriarki, laki-laki selalu dilihat sebagai pemegang kekuasaan utama di atas perempuan. Pemikiran ini membentuk sistem sosial yang mengelompokkan laki-laki dan perempuan pada perannya masing-masing. Pengelompokan itu yang akhirnya dipahami sebagai konsep baku oleh masyarakat dan kerap kali menimbulkan adanya ketidaksetaraan posisi/gender. Padahal pemaknaan gender bukan sekadar hal yang dimiliki, melainkan sesuatu yang dilakukan (Sugihastuti dan Septiawan, 2010). Peran gender di rumah sering dipandang dalam masyarakat patriarkat saat ini sebagai sesuatu yang sudah ditetapkan (pakem) dan tidak dapat diganggu gugat. Namun, film Ki & Ka berhasil menggambarkan bahwa pembagian tugas rumah tangga tidak selalu harus terkait

dengan jenis kelamin tertentu, serta pemahaman bahwa setiap anggota keluarga dapat memiliki peran yang berbeda dalam menjalankan kegiatan rumah tangga.

Penulis akan menjabarkan tentang bagaimana pembagian tugas rumah tangga dapat mengubah struktur kekuasaan dan peran gender dalam keluarga menggunakan ide dekonstruksi ruang domestik. Dekonstruksi yang dipopulerkan Derrida pada awalnya merupakan suatu tindakan atau lebih populer sebagai suatu metode. Metode dekonstruksi merupakan suatu tindakan dari subjek untuk mempertanyakan atau membongkar suatu objek yang tersusun dari berbagai unsur. Dalam hal ini, film *Ki & Ka* akan membongkar peran pasangan suami istri saat memutuskan untuk membagi tugas rumah tangga secara adil antara kedua jenis kelamin, dengan suami yang berperan sebagai "ibu rumah tangga" dan istri sebagai pencari nafkah.

Namun, gagasan dekonstruksi ruang domestik dalam film ini juga berdampak pada peran gender di luar rumah. Selain itu, film ini menunjukkan bagaimana kesetaraan gender di rumah dapat meningkatkan ikatan antara setiap anggota keluarga. Dalam film ini, karakter laki-laki yang mengurus rumah tangga menunjukkan keahliannya dalam menjalankan rumah tangga, karakter ini membantu karakter perempuan menghargai pentingnya menghormati peran pasangan dalam hubungan tersebut. Ini meningkatkan hubungan emosional mereka dan memupuk keharmonisan yang lebih besar dalam keluarga.

Seperti pada beberapa penelitian sebelumnya, sebut saja Widarti & Yasir, (2018) menunjukkan bahwa akan timbul kenyamanan apabila kesetaraan gender dapat diterima di lingkungan masyarakat. Kemudian Widyawati Asti, (2017) yang menyimpulkan ternyata peran gender berlaku di sektor-sektor tertentu, seperti halnya seorang istri bekerja dan suami mengurus rumah. Lalu Jauharotul, (2017) menggambarkan konsep gender dalam film ini dianggap relatif dan kontekstual, bisa diubah dengan peran di ranah ruang domestik.

Ide mendekonstruksi ruang domestik dalam film *Ki & Ka* dapat membantu mewujudkan perubahan sosial yang lebih egaliter dan inklusif, di mana masyarakat India masih konsisten menampilkan perempuan pada nilai, tradisi serta kebudayaan yang akhirnya membentuk karakter perempuan India sebagai sosok yang pasif, lemah, penurut, pasif, dan mudah tertindas. Perempuan di India masih terus berjuang untuk mendapatkan kebebasannya dari kaum laki-laki. Dalam sejarah dan tradisi India, perempuan memang direndahkan, kata ahli India Renate Syed dari Universitas Ludwig-Maximilian di Munchen. Syed juga mengatakan "Perempuan India sejak dulu dilihat sebagai milik kaum pria. Hanya pria yang dianggap sebagai makhluk yang punya bijaksana. Perempuan dianggap tidak bijaksana, perempuan tidak diizinkan membangun identitasnya sendiri, dan perempuan selalu dilihat sebagai anak atau istri dari seorang pria. Jadi otonomi dan hak mereka diambil.

Maka dari film *Ki & Ka* penonton dapat berpikir tentang mereka yang menciptakan ruang bagi orang untuk mempertimbangkan kembali gagasan tentang peran gender di rumah dan di masyarakat secara lebih umum dengan menantang standar sosial yang telah ada. Dalam hal ini, film dapat dikaitkan dengan teori

feminis dan studi gender untuk memperdalam gerakan kesetaraan gender dan memperluas pemahaman kita tentang peran gender di rumah.

Gagasan dekonstruksi ruang domestik dalam film *Ki & Ka* akan ditelaah secara menyeluruh dalam artikel jurnal ini, beserta pengaruhnya terhadap peran gender dalam rumah, hubungan antara suami istri, serta transformasi sosial yang terjadi, lebih inklusif dan setara. Untuk memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana gender berfungsi dalam masyarakat, artikel ini juga akan menghubungkan ide dekonstruksi ruang domestik dengan oposisi biner yang akan dibalikkan keadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan pada masyarakat dan pembaca bahwa ruang domestik yang biasanya dianggap lebih pantas untuk dilakukan seorang wanita saja ternyata tidak begitu adanya. Dengan film *Ki & Ka* kita bisa membuka pikiran tentang ruang domestik yang juga bisa diisi oleh kaum lelaki, dan dari artikel ini diharapkan pembaca mampu memahami dekonstruksi ruang domestik yang dilakukan dari sudut pandang laki-laki.

Film ini akan dilihat dan dicermati secara dekonstruktif guna memberi pemahaman baru terhadap apa yang selama ini dipercaya dan ditumbuhkan dalam mitos tentang sosok perempuan yang harus bekerja di ruang domestik saja. Mitos tentang wanita yang hadir hanya sebagai subordinasi di bawah laki-laki dan hidup dalam belenggu kekuasaan laki-laki, serta laki-laki yang selalu dianggap tidak bisa melakukan pekerjaan di ruang domestik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif analisis dengan perspektif teoritis dekonstruksi Jaques Derrida. Cara peneliti mendapatkan data dilakukan dengan menonton secara saksama film *Ki & Ka* sejak awal cerita sampai akhir. Mencatat semua dialog yang berkenaan dengan dekonstruksi mulai awal sampai akhir film. Setelah tersedia data dari hasil pengamatan di atas, selanjutnya peneliti memetakan hasil catatannya tentang cerita dalam film ini dalam bentuk alur atau plot, *setting*, dan penokohan juga konflik yang muncul.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan, peneliti kemudian mulai melakukan dekonstruksi pada kebiasaan/budaya patriarki secara deskriptif, interpretatif dalam mengidentifikasi hierarki oposisi biner, membongkarnya dengan cara memperkenalkan gagasan baru, membalikkan, dan akhirnya melakukan refleksi. Dalam pembacaan dan penuangan hasil dekonstruksi, pertama-tama hasil oposisi yang telah dibuat dan didiskusikan harus diungkapkan terlebih dahulu, kemudian dibalikkan keadaannya yang akan memunculkan pemaknaan baru atas hasil yang dituangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya patriarki pada film Bollywood *Ki & Ka*” dibentuk melalui kebiasaan kehidupan dalam pernikahan yang didasari oleh kehidupan pemeran utama pada

ajaran Hindu. Batas yang menghalangi seorang laki-laki sebagai tokoh utama dalam film ini Kabir, sedangkan laki-laki lain di kehidupan pernikahan tersebut terbiasa dalam kehidupan yang menurut Kabir membatasi kebebasannya. Kabir melaksanakan tugas domestiknya seperti berbelanja kebutuhan rumah tangga, mencuci piring, membersihkan rumah, dan menyiapkan sarapan serta makan malam untuk Kia dan ibu Kia yang tinggal bersama mereka. Dalam rutinitas setiap harinya, Kabir sering bercengkerama dengan tetangga di apartemen mereka dan berteman dengan istri-istri yang ditinggalkan oleh suami mereka yang sedang bekerja di luar rumah. Di sisi lain, Kia menjalani hidupnya sebagai seorang wanita pekerja kantoran. Sebagai pihak yang mencari nafkah, Kia juga turut memberikan uang belanja dan juga kartu kredit pada Kabir untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sehari-hari:



Gambar 1.1 Kabir Berbelanja Kebutuhan Rumah Tangga



Gambar 1.2 Kabir Sedang Membersihkan Rumah



Gambar 1.3 Kabir Memasak dan Menghidangkan Makanan untuk Kia dan Ibu Mertuanya



Gambar 1. 4 Kabir Menyapa Para Tetangga



Gambar 1.5 Kia yang Bekerja di Kantor

Di bawah ini adalah bentuk oposisi biner di dalam film Bollywood “Ki & Ka”:

Bentuk	Yang baik	Yang tidak baik/ ppembalikan	Contoh adegan
Laki-laki dan Kebebasan	Laki-laki mestinya hidup sesuai norma yang telah ditetapkan.	Laki-laki memilih hidupnya yang tidak ketetapan.	Saat Kabir memberitahu Kia bahwa dia bukan seorang wanita, tapi dia pria, dan dia mengatakan dia menyukai wanita dan wiski.
Laki-laki dan Kodratnya	Laki-laki harus mengikuti ketetapan yang sudah ditentukan.	Laki-laki tidak boleh melanggar apa yang sudah ditetapkan.	Saat ayah Kabir mengatakan bahwa seorang pria ketika menikah maka harus bekerja dan mencari nafkah bukan menjadi ibu rumah tangga.
Laki-laki dan kehidupan perkawinannya	Laki-laki harus dihormati oleh seorang istri.	Laki-laki dihormati pernikahannya sebagai suami	Saat teman kantor Kia datang ke rumah dan Kia mengatakan dengan jujur apa pekerjaan suaminya. Ini adalah tindakan Kia dengan menerima keputusan yang diambil Kabir.
Laki-laki dan pekerjaannya	Laki-laki yang bekerja menafkahi kehidupan keluarganya	Laki-laki hanya duduk di rumah dan melakukan pekerjaan rumah tangga	Pertama, Saat Kabir mulai bekerja sebagai instruktur senam istri para tetangga untuk bisa membeli rumah yang mereka tempati.

Kedua, saat Kabir menjadi bintang iklan di perusahaan Kia, Ketiga, saat Kabir menjadi pembicara di acara *talkshow*.

Laki-laki dan pergaulannya	Laki-laki bebas bergaul dengan siapa saja.	Laki-laki tidak boleh berkumpul dengan wanita.	Saat Kabir datang ke acara reuni, di sana ia berinteraksi dengan semua temannya, laki-laki dan perempuan.
----------------------------	--	--	---

Di bawah ini adalah bentuk pembalikan oposisi biner di dalam film Bollywood “Ki & Ka”:

Bentuk	Yang baik	Yang tidak baik/pembalikan	Contoh adegan
Laki-laki dan Kebebasan	Laki-laki berhak untuk memilih dan menentukan pilihannya.	Laki-laki tunduk takdirnya.	Saat Kabir memberitahu Kia bahwa dia ingin menjadi seperti ibunya, bukan ingin menjadi perempuan tapi ingin memiliki pekerjaan sebagai pengurus rumah.
Laki-laki dan Kodratnya	Laki-laki berhak memakai apa pun yang diinginkannya.	Laki-laki tidak boleh memakai barang yang dipakai wanita	Saat Kabir dan Kia menikah, Kabirlah yang memakai manggala sutra dan sindur pada hari pernikahannya, yang seharusnya dipakai oleh seorang istri yaitu Kia.
Laki-laki dan kehidupan perkawinannya	Laki-laki boleh mengurus pekerjaan rumah.	Laki-laki bekerja di luar memberi nafkah keluarga.	Pertama, Saat Kabir memasak, membersihkan rumah serta melayani istri dan ibu mertuanya. Kedua, Saat Kabir menerima uang belanja dari Kia. Ketiga, Saat Kabir berbelanja ke supermarket. Keempat, Kabir yang <i>manage</i> keuangan rumah tangga.

Laki-laki dan pekerjaannya	Laki-laki boleh bekerja dari mana saja dan pekerjaan apa saja.	Laki-laki bekerja di luar.	harus	Saat Kabir memilih bintang iklan di rumahnya dan menjadi instruktur yoga ibu-ibu di kompleks rumahnya.
Laki-laki dan Pergaulannya	Laki-laki bebas bergaul dengan siapa pun.	Laki-laki boleh dengan gendernya.	hanya berteman sesama	Saat Kabir berbelanja dengan para pekerja lain di pusat perbelanjaan di Dubai.

PEMBAHASAN

Budaya patriarki terlihat di awal film saat Kia menghadiri pesta pernikahan temannya, adegan ketika ayah pengantin pria mengatakan bahwa 'dibalik kesuksesan pria ada sosok wanita di belakangnya' di mana menunjukkan bahwa wanita hanya berdiri di belakang pria, bukan berdampingan apalagi di depannya. Hal ini menunjukkan dengan tegas bahwa ungkapan seperti itu adalah sesuatu hal yang biasa, di mana posisi wanita memang tidak bisa berada setara dengan pria. Inilah bentuk konstruksi ideologi dan kondisi sosial yang dibangun di mana mendudukan pria pada derajat yang lebih superior dibanding wanita, dan menjadi dasar dalam membangun relasi antara pria dan wanita (Rawat, 2014).

Budaya patriarki didukung dengan *basic* ajaran Hindu, menjadikan posisi pria lebih tinggi dan dihargai. Namun sosok Kabir yang menjalani peran sebagai ibu rumah tangga membuat stigma seorang wanita lebih rendah pupus begitu saja dan menentang keras ajaran Hindu, hal ini tertuang dalam adegan Kabir yang mengurus rumah dan kemarahan ayahnya tentang sosok pria yang harus bekerja di luar rumah bukan memasak dan membereskan rumah saja. Film ini secara langsung menunjukkan bagaimana peran seorang suami bisa mengambil alih peran seorang istri dan sebaliknya.

Sejak awal seorang pria diajarkan dan dipersiapkan untuk menjadi seorang pemimpin agar di masa depan ia bisa berperan sebagai seorang suami dan ayah dalam keluarganya (Ainun, 2018:40). Namun hal ini bertolak belakang dalam peran Kabir dalam film "Ki & Ka" di mana ia melakukan tugas rumah tangga yang seharusnya dilakukan oleh seorang istri. Karakter Kabir sesungguhnya adalah proses dekonstruksi terhadap peran laki-laki yang dibentuk dalam masyarakat yakni berperan sebagai suami. Dekonstruksi ini muncul melalui keinginan Kabir yang ingin menjadi seperti ibunya melalui apa yang diucapkannya pada awal pertemuan dengan Kia Keinginan Kabir menjadi sosok ibunya mematahkan anggapan bahwa dalam sebuah keluarga tidak selamanya anak perempuan mengidolakan ibunya atau anak laki-laki mengidolakan ayahnya (Sukaimi, 2013:87).

Dari alur yang dibuat oleh sutradara pada film *Ki & Ka* jelas ingin menunjukkan realitas kehidupan dan kebiasaan masyarakat India. Dalam film ini sutradara ingin mendekonstruksi sosok Kabir dan menunjukkan kesetaraan gender yang terlihat pada beberapa *scene* dalam film *Ki & Ka* contohnya saat Kabir bertugas mengurus pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mendekorasi rumah, belanja ke supermarket sedangkan Kia bekerja di kantor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara menyeluruh, film ini menceritakan tentang kehidupan pernikahan Kia dan Kabir dan juga memperlihatkan peran gender kedua peran utama dalam kehidupan sehari-hari. Kabir mengendalikan kehidupan domestiknya dalam rumah tangganya seperti memasak, belanja, dan mengurus rumah, sedangkan Kia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "*Ki dan Ka*" berhasil mendekonstruksi pertukaran peran di dalam masyarakat, tetapi hanya pada peran-peran tertentu saja, seperti pada ruang domestik.

Meskipun peran itu sudah terjadi, tapi sisi maskulin Kabir tidak menghilang begitu saja dan tetap melekat pada dirinya meski ia melakukan pekerjaan domestik. Film ini secara keseluruhan menggambarkan dinamika negosiasi dalam kehidupan rumah tangga di mana sosok wanita bisa melakukan tugas sebagai pencari nafkah dan pria berperan untuk melakukan tugas di ruang-ruang domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Rahmanda, A. H. (2023). Representasi Stereotip Perempuan dalam Video Klip Yura Yunita "Tutur Batin". *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (JURSENDEM)*.
- Anakotta, E. (2020). Dekonstruksi Budaya Patriarkhal pada Film Perempuan Berkalung Sorban. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*.
- Aynun, N. (2018). *Mendidik Anak Pra Aqil Baligh*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cut Nalda Sari, M. B. (2023). Representasi Feminisme Penerimaan Diri dalam Video Klip Lagu Tutur Batin. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (JURSENDEM)*.
- Dhyana Nova Paramita, M. R. (2022). Negosiasi Identitas Peran Gender pada Film Bollywood. *Komunikasi*.
- H. Kusumawati. (2018). Patriarki Domestik Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*.
- Hadi, S. d. (2010). *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Jauharotul. (2017). Narasi Peran Domestik Dalam Film Ki & Ka (Analisis Naratif dalam Film Bollywood Ki & Ka). *Jurnal Kesetaraan Gender*.
- Manalu, M. Y. (2019). Dekonstruksi Peran Laki-Laki dalam Film Bollywood KI & KA. *Komunikasi*.
- Dalimunthe, Maulana Andinata, R. S. (2021). Re-definisi Superioritas Kulit Putih terhadap Kulit Hitam dalam Film The Help. *Avant Garde*.
- Nurotin, A. Z. (2018). Representasi Feminisme Radikal Melalui Tokoh "Kia" dalam Film "Ki & Ka": Ditinjau Melalui Analisis Wacana Kritis. *Komunikasi*.
- Puspita, Y. (2019). Stereotip terhadap Perempuan dalam Novel-Novel Karya Abidah El. "*Jurnal Ksatria: Kajian Bahasa dan Sastra*".
- Rawat, P. (2014). Patriarchal Beliefs, Women's Empowerment, and General Well-being. *Vikalpa*. 32(2), 43-45. <https://doi.org/10.1177/0256090920140206>.
- Sukaimi, S. (2013). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam. *Marwah* 12 (1), 81-90.
- Wadud, A. (2015). *Kesetaraan Gender*. Tangerang: Cinta Buku Media.
- Wawat Rahwati, C. N. (2017). Pemaknaan Dekonstruksi Konsep Perempuan Ideal dalam Film Pengabdian Setan. *Jurnal Ilmiah*.
- Widarti, Y. R. (2021). Kajian Dinamika Kesetaraan Gender pada Film Ki & Ka. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>.
- Widiyawati, A. (2017). Representasi Peran Gender Dalam Film India (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Toko Kabir Dalam Film Ki & Ka). *Jurnal Komunikasi*.